



Implementasi Model Pembelajaran Advokasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Al-Washliyah Sei Kepayang Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Meilandari, Khairuddin Lubis, Dewi Sundari

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
lanmei646@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan memberikan gambaran dan analisis tentang implementasi model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Al Washliyah Sei Kepayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran advokasi dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Al Washliyah Sei Kepayang, berjalan sesuai harapan, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pengampu mata pelajaran aqidah akhlak sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi. Model pembelajaran advokasi merupakan model yang mirip dengan debat yang menggunakan format setengah lingkaran. Sebagaimana siswa membentuk setengah lingkaran untuk melakukan debat dan siswa lainnya berada di belakang lingkaran untuk menjadi pendengar kelompok diskusi. Hasil pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak setelah adanya penerapan model pembelajaran advokasi dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Al Washliyah Sei Kepayang, menurut peneliti, telah meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan. Faktor pendukung penerapan model advokasi adalah infrastruktur yang mendukung, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap serta infrastruktur sekolah yang memadai. Faktor lain adalah keterbukaan dari peserta didik. Kebijakan sekolah mendukung. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran advokasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al Washliyah Sei Kepayang adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Model Pembelajaran Advokasi, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Aqidah Akhlak

Abstract

This assessment will provide an overview and analysis of the implementation of the advocacy learning model in improving student learning outcomes in aqidah akhlak lessons at Madrasah Aliyah Al Washliyah sei kepayang. This type of research is field research, with the research approach being a qualitative approach. The data sources in this research is primary data and secondary data. Data collection methods with observation, interviews, documentation using descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that the implementation of the advocacy learning model in learning aqidah akhlak at MA Al Washliyah sei kepayang runs as expected, namely in accordance with the applicable curriculum, a combination of the 2013 curriculum with the independent curriculum with lesson planning (RPP) that has been prepared by the teacher of the aqidah akhlak subject beforehand with a predetermined time allocation, with media tailored to the material advocacy learning model is a model similar to a debate that uses a semicircle format. Some students form a semicircle to debate and other students are behind the circle to become listeners to the discussion group. the learning outcomes of aqidah akhlak subjects after the application of the advocacy learning model in aqidah akhlak learning at MA Al Washliyah sei kepayang according to researchers have increased significantly. This is evidenced by the statement of the aqidah akhlak subject teacher who stated that students were able to apply the learning outcomes at school, especially on the material of competing in goodness. The supporting factors for the application of the advocacy model are supporting infrastructure, the completeness of school facilities and infrastructure, the existence of a complete study guide and adequate school infrastructure. Another factor is the openness of students, supporting school policies. While the inhibiting factors for the application of the advocacy learning model to improve student learning outcomes in aqidah akhlak subjects at ma Al Washliyah sei kepayang are the diverse characteristics and personalities of students and the differences in intelligence that each student has.

Key Words : implementation, advocacy learning model, student learning outcomes, in aqidah akhlak lessons

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi pembangunan peradaban manusia. Sumber daya manusia yang unggul akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cendekia, mandiri dan berkepribadian. Sementara itu, bangsa Indonesia masih mengalami hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran yang berimbas terhadap output lulusan yang kurang berkualitas.

Untuk menjadi manusia yang berkualitas diatas tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses panjang salah satunya adalah pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dinamakan pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan Model yang tepat agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenanga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, model belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih lebih aktif dan patisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Berangkat dari beberapa permasalahan yang ada penulis menganggap perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang model pembelajaran yang lebih bisa untuk tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek, tetapi juga sebagai subyek. Dan agar siswa mampu merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak bersikap individual saja, akan tetapi juga kelompok. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang implementasi model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al-washliyah Sei Kepayang Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari observasi, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Proses pengumpulan data peneliti dilakukan sendiri sebagai instrumen dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi penelitian ini penulis masih tetap

mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dengan kata lain penelitian ini adalah naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode etnografi. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai model kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif juga bersifat holistik yang lebih menekankan pada proses, melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti dan lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal/interaktif) sehingga tidak diketahui mana variabel independen.

Sumber Data

Data Primer. Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dihasilkan dari informan informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Data sekunder, Adapun sumber data sekunder adalah data-data tambahan yang dapat memperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti dokumen dan lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian sumber data utama dan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam menganalisis data peneliti melakukannya sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel langkah-langkah analisis sebagai berikut : a. Mengambil kesimpulan dari verifikasi, Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. b.

Meningkatkan keabsahan hasil, Uji keabsahan data Dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibility atau validitas internal transferability atau validitas eksternal dependability atau reliabilitas dan konfirmasi atau objektivitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Advokasi satu tipe pembelajaran dari model pembelajaran pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered advocacy learning*), yaitu dengan mengandalkan kerja tim dalam permainan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam permainan ini di bagi menjadi empat regu, yang mana regu pertama sebagai regu pendukung, yang mana tim ini tugasnya untuk menyampaikan suatu topik, menyajikan garis besar apa yang hendak di buktikan oleh regu tersebut, berupaya menunjukkan keperluan/kebutuhan perubahan. Regu kedua adalah regu aposisi yang mana regu ini berupaya menunjukkan bahwa sistem yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif. Yang ketiga adalah regu pendukung, yang mana regu ini bertugas menyajikan suatu rencana, berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut praktis, berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut adalah rencana yang di inginkan atau sangat di harapkan. Dan regu ke empat yaitu regu aposisi tugasnya yaitu berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak praktis, berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak di inginkan / tidak di butuhkan.

Model Pembelajaran Advokasi ini dapat menambahkan semangat dalam belajar, karena secara tidak langsung peserta didik berusaha mendapatkan poin tertinggi, dalam proses pembelajaran berlangsung tak luput dari perselisihan kelompok, disinilah letak pembelajaran pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered advocacy learning*) yang berperan. Peserta didik belajar menghargai pendapat satu sama lain dan mempererat persahabatan diantara peserta didik. Sehingga dapat terbentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Dalam model pembelajaran pembelajaran pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered advocacy learning*), diskusi dan berdebat dalam kelompok merupakan komponen kegiatan yang paling penting. Hal ini karena kerja sama tim sangat berperan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik, dan dalam bimbingan antar kelompok sehingga seluruh anggota kelompok sebagai kesatuan dapat menjadi yang

terbaik, anggotanya yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan tetapi menjadi tanggung jawab anggota lain untuk membinanya.

Dari data yang di peroleh dari penelitian penerapan model pembelajaran advokasi terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al Washliyah Sei Kepayang ini didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum dilakukukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pengajaran yang berpusat pada siswa (student-centered advocacy learning) tipe advokasi mata pelajaran aqidah akhlak lebih banyak menggunkan dengan metode ceramah, Tanya jawab sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga mengakibatkan nilai aqidah akhlak kurang memuaskan.

Menurut silberman, implementasi model pembelajaran yang baik ialah suatu hal yang cukup sulit. Karena pihak sekolah harus memperbaiki tata cara pengajaran dan mengambil guru yang benar benar berpotensi dan memiliki kelayakan dalam mengajar. Untuk sekolah yang belum mampu untuk menangani masalah tersebut adalah sekolah yang mempunyai anggaran rendah untuk memperbaiki sekolahnya. Terkadang anggaran dari pemerintah tidak langsung sampai pada sekolah tersebut, sehingga menjadikan sekolah kurang layak untuk dijadikan tempat belajar. Penerapan yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki pengajaran adalah, rajin mengikuti berbagai seminar tentang model pembelajaran yang saat ini harus diterapkan.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakannya persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila model tersebut dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya model advokasi, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satuan bahasan kepada siswa. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa : 1. Model pembelajaran advokasi memberikan dampak positif terhadap hasil

belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa setelah menerapkan model advokasi nilai rata-rata ualangan harian siswa sebesar 80,74, sudah melewati dari batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). 2. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran advokasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak MA Al Washliyah Sei Kepayang di antaranya : a. Faktor dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. b. Sikap keterbukaan siswa yang menerima dengan baik metode pembelajaran advokasi. c. Kebijakan dari kepala Madrasah yang memberikan dukungan kepada setiap guru untuk selalu berinovasi dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat Zakiah, 2018, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Bumi Aksara,)
Departemen Agama RI, 2018, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar)
Dkk, Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
DK, Filsaime,. 2018. *Menguak hasil belajar & Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
E.Kokasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014
Hamalik Oemar, 2020, *Proses belajar mengajar*, (Bandung, Rosda)
Hamalik Oemar, 2019, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*,
(Bandung: Sinar Baru Argesindo,
Hashemi, SA, Naderi, E, Shariatmadari, A, Naraghi, MS, and Mehrabi, M. 2018. *Science Production In Iranian Educational System By The Use Of Critical Thinking*.
International Journal of Instruction January 2018. Vol.3, No.1
Irawati Hilma, 2019, *Penggunaan Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Praya Timur*, (Skripsi IAIN Mataram)
Metode-Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (id.m.wikipedia.org) diakses pada hari jumat tanggal 8 Oktober pukul 13.44
Rijali Ahmad, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadrah*, Vol. 17, No. 33.
Syah Muhibbin, 2020, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers,)
Muhibbin Syah, 2019, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
Sanjaya Wina, 2018, *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran* (Bandung, Kencana,)

- Sumiati & Asra, 2019, Metode Pembelajaran Pendekatan Individual, (Bandung: Rancakekek Kencana)
- Siregar Asyiah Nur, dkk, 2023. Hubungan Antara pretest dan posttest dengan hasil belajar siswa kelas VII B di Mts Al-Washliyah Pantai Cermin. 01. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/8307/pdf>
- Tarmizi Ramadhan, Model Pembelajaran Advokasi, 2015 (<https://tarmizi.wordpress.com>) diakses pada hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 pukul 20.13